

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Design Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode *deskriptif* dengan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau membuat gambaran secara faktual, akurat, dan sistematis terhadap fakta maupun sifat dalam suatu populasi di daerah tertentu (Syahza, 2021). Sedangkan Pendekatan kuantitatif merupakan kajian yang difokuskan pada analisis data numerik/nilai numerik serta diolah menggunakan metode statistik (Hartini, Roosarjani, & Dewi, 2019).

B. Lokasi Dan Waktu Kegiatan

1. Lokasi

Peneliti melakukan penelitian ini di Kelurahan Kepuharjo, Kecamatan Cangkringan, Sleman, Yogyakarta

2. Waktu Kegiatan

Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari sampai bulan Agustus 2023 dengan agenda pengambilan data yang telah dilakukan pada bulan April-Juni 2023.

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan jumlah total bagian analisis yang dapat diperkirakan karakteristiknya. Populasi dikelompokkan dalam dua macam, pertama populasi tidak terjangkau atau populasi sasaran (target populasi) dan kedua populasi sampling atau populasi terjangkau (Hartini, Roosarjani, & Dewi, 2019). Populasi dalam penelitian ini merupakan masyarakat Kelurahan Kepuharjo, Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Jumlah seluruh penduduk yang berada di Kelurahan Kepuharjo berjumlah 3.716 penduduk, dengan rincian:

Dusun Batur (L: 260, P: 269)	= 529 Penduduk
Dusun Jambu (L: 214, P: 218)	= 432 Penduduk
Dusun Kaliadem (L: 279, P: 293)	= 572 Penduduk
Dusun Kepuh (L: 200, P: 214)	= 414 Penduduk
Dusun Kopeng (L: 223, P: 267)	= 490 Penduduk
Dusun Manggong (L: 158, P: 146)	= 304 Penduduk
Dusun Pagerjuran (L: 303, P: 258)	= 561 Penduduk
Dusun Petung (L: 201, P: 212)	= 414 Penduduk

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang didapatkan dengan teknik sampling, jumlah sampel ditentukan oleh suatu formula atau rumus, yang bertujuan dapat mewakili populasi dari uji sebuah data penelitian (Machfoedz, 2018).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pengambilan sampel yang dimana semua unsur populasi mempunyai peluang yang sama sebagai sampel atau disebut dengan *Probability Sampel* (Hartini, Roosarjani, & Dewi, 2019). Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel, teknik acak berlapis/sampel strata (*Stratified Random Sampling*). Sampel strata merupakan teknik sampling dengan membagi populasi menjadi beberapa strata dan mengambil sampel secara proporsional menurut besaran unit yang ada didalam masing-masing strata (Hartini, Roosarjani, & Dewi, 2019)

Adapun kriteria *inklusi* dan *eksklusi* subjek sampel dalam penelitian ini adalah:

a. Kriteria *Inklusi*

Kriteria *inklusi* merupakan kriteria yang dimana individu masuk kedalam kriteria untuk terlibat dalam penelitian atau menjadi responden (Irfannuddin, 2019). Kriteria *inklusi* dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Masyarakat yang berdomisili Desa Kepuharjo, Cangkringan, Sleman.
- 2) Masyarakat yang berusia dalam rentang 17-55 tahun.
- 3) Masyarakat yang bisa baca tulis, dan bersedia untuk menjadi responden penelitian.

b. *Kriteria Eksklusi*

Kriteria *eksklusi* merupakan kriteria individu yang termasuk kedalam kriteria *inklusi* tetapi terdapat keadaan tertentu yang sehingga harus dikeluarkan dari responden penelitian (Irfannuddin, 2019). Kriteria *eksklusi* dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Masyarakat dengan keterbatasan fisik dan mental.

3. Besar Sampel

Besar sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus estimasi proporsi populasi, dengan rumus:

$$n = \frac{Z_a^2 \times P \times Q}{d^2}$$

Keterangan:

- n : Besar sampel
 Z_a : Deviat baku alpha
 P : Proporsi variabel yang dikehendaki (dari penelitian Miftakhul (2023) dengan judul penelitian Gambaran Kesiapsiagaan Masyarakat Menghadapi Bencana Gunung Meletus di Dukuh Gebyong Samiran Selo Boyolali)
 Q atau $1 - P$: $1 -$ Proporsi
 d : Presisi (kesalahan sampling yang masih ditoleransi)

$$n = \frac{Z_a^2 \times P \times Q}{d^2}$$

$$n = \frac{1,96^2 \times 0,094 \times (1 - 0,094)}{0,05^2}$$

$$n = \frac{3,8416 \times 0,094 \times 0,906}{0,0025}$$

$$n = \frac{0,3271}{0,0025}$$

$$n = 130,8$$

Besar sampel yang akan diambil dari populasi berjumlah 131 responden. Hasil perhitungan sampel tersebut peneliti menambahkan antisipasi *dropout*

10%, yaitu 13 responden. Sehingga berdasarkan hasil hitungan diatas jumlah besar sampel yang dibutuhkan 144 responden, dengan ketentuan:

$$\begin{aligned} \text{Dusun Batur} &= \frac{529}{3.716} \times 144 = 20,4 \text{ (20 responden)} \\ \text{Dusun Jambu} &= \frac{432}{3.716} \times 144 = 16,7 \text{ (17 responden)} \\ \text{Dusun Kaliadem} &= \frac{572}{3.716} \times 144 = 22,1 \text{ (22 responden)} \\ \text{Dusun Kepuh} &= \frac{414}{3.716} \times 144 = 16,04 \text{ (16 responden)} \\ \text{Dusun Kopeng} &= \frac{490}{3.716} \times 144 = 18,9 \text{ (19 responden)} \\ \text{Dusun Manggong} &= \frac{304}{3.716} \times 144 = 11,7 \text{ (12 responden)} \\ \text{Dusun Pagerjurang} &= \frac{561}{3.716} \times 144 = 21,7 \text{ (22 responden)} \\ \text{Dusun Petung} &= \frac{414}{3.716} \times 144 = 16,04 \text{ (16 responden)} \end{aligned}$$

D. Variabel

Variabel merupakan segala hal yang berkaitan dengan objek pengamatan dalam sebuah penelitian atau faktor-faktor dalam sebuah peristiwa yang akan diteliti (Machfoedz, 2018). Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel tunggal yaitu *self-efficacy* dan kesiapsiagaan bencana.

E. Definisi Oprasional

Definisi operasional merupakan tahapan dalam menjelaskan semua variabel yang berhubungan dengan kerangka konsep penelitian sehingga bersifat spesifik dan terukur (Setiana & Nuraeni, 2018)

Tabel 3. 1 Definisi Oprasional

No	Variabel	Definisi Oprasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
1.	<i>Self-efficacy</i>	Keyakinan masyarakat tentang kemampuan dirinya untuk merencanakan dan melaksanakan tindakan dalam rangka kesiapsiagaan bencana	Pengukuran dilakukan menggunakan kuesioner <i>general self-efficacy scale</i> versi Indonesia dengan konteks bencana	Hasil pengukuran berupa total skala dari nilai 10 – 40, dengan kategori skor <i>self-efficacy</i> : a. Rendah ($X < 19$) b. Sedang ($20 \leq x \leq 29$) c. Tinggi ($30 \leq x$)	Ordinal

2.	Kesiapsiagaan Bencana	Kesiapsiagaan merupakan rangkaian aktivitas yang dilakukan guna mengantisipasi bencana.	Pengukuran dilakukan menggunakan kuesioner kesiapsiagaan yang terdiri dari 4 aspek:												
			<table border="1"> <tr> <td>a. Aspek pengetahuan</td> <td>Baik (67%-100%) Cukup (46%-66%) Kurang (<45%)</td> <td>Ordinal</td> </tr> <tr> <td>b. Aspek rencana tanggap darurat</td> <td>Baik (78%-100%) Cukup (46%-77%) Kurang (<45%)</td> <td>Ordinal</td> </tr> <tr> <td>c. Aspek sistem peringatan bencana</td> <td>Baik (67%-100%) Cukup (46%-66%) Kurang (<45%)</td> <td>Ordinal</td> </tr> <tr> <td>d. Aspek mobilisasi sumber daya</td> <td>Baik (67%-100%) Cukup (46%-66%) Kurang (<45%)</td> <td>Ordinal</td> </tr> </table>	a. Aspek pengetahuan	Baik (67%-100%) Cukup (46%-66%) Kurang (<45%)	Ordinal	b. Aspek rencana tanggap darurat	Baik (78%-100%) Cukup (46%-77%) Kurang (<45%)	Ordinal	c. Aspek sistem peringatan bencana	Baik (67%-100%) Cukup (46%-66%) Kurang (<45%)	Ordinal	d. Aspek mobilisasi sumber daya	Baik (67%-100%) Cukup (46%-66%) Kurang (<45%)	Ordinal
a. Aspek pengetahuan	Baik (67%-100%) Cukup (46%-66%) Kurang (<45%)	Ordinal													
b. Aspek rencana tanggap darurat	Baik (78%-100%) Cukup (46%-77%) Kurang (<45%)	Ordinal													
c. Aspek sistem peringatan bencana	Baik (67%-100%) Cukup (46%-66%) Kurang (<45%)	Ordinal													
d. Aspek mobilisasi sumber daya	Baik (67%-100%) Cukup (46%-66%) Kurang (<45%)	Ordinal													

F. Alat Metode Pengumpulan Data

1. Alat ukur

Instrumen penelitian merupakan alat ukur yang dipakai dalam mengumpulkan data, alat ukur berisi beberapa pertanyaan nantinya akan dikerjakan oleh responden (Sutomo & Machfoedz, 2018). Terdapat dua instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

a. Identitas responden

Dalam penelitian ini identitas responden berisi mengenai data informasi responden terkait dengan jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, dan keterpaparan sumber informasi.

b. Kuesioner General *self-efficacy* versi Indonesia dengan konteks bencana

Penelitian ini menggunakan instrumen modifikasi dari *General Self-efficacy Scale* versi Indonesia yang sudah dimodifikasi dan disesuaikan dengan konteks bencana sebagai alat ukur. Proses adaptasi kedalam 32 bahasa yang diujikan pada 18.000 responden dari 28 negara termasuk bahasa Indonesia telah melalui proses translasi, *back* translasi, diskusi *group* dan adaptasi budaya. (Noviantoro, Maretih, & Wahyudi, 2019). Instrumen ini terdiri dari 10 pertanyaan yang akan menggambarkan besarnya *self-efficacy* seseorang. Rentang skor GSES adalah 10 dan 40

dengan interpretasi semakin tinggi nilai mengindikasikan *self-efficacy* yang semakin tinggi. Jawaban untuk masing-masing pertanyaan adalah dalam bentuk skala *likert* dengan skor 1 pada jawaban sangat tidak setuju, skor 2 pada jawaban tidak setuju, skor 3 pada jawaban setuju, dan skor 4 pada jawaban sangat setuju. Pembagian kategori dalam kuesioner ini dengan menghitung jumlah item pertanyaan yang berjumlah 10 item dengan penilaian antara 1 dan 4, sehingga diperoleh jumlah skor terkecil 10 dan tertinggi 40. Rentang skor diperoleh $40 - 10$, kemudian dicari mean teoritis yaitu $\frac{1}{2} (40+10)$ didapatkan skor 25. Selanjutnya dibagi dalam 6 standar deviasi yaitu $\frac{1}{6} (40-10)$ atau $30/6 = 5$, dengan demikian diperoleh kategori skor *self-efficacy* dalam menghadapi bencana adalah sebagai berikut:

$X < (\mu - 1,0 \sigma)$	kategori <i>self-efficacy</i> rendah
$(\mu - 1,0 \sigma) \leq X < (\mu + 1,0 \sigma)$	kategori <i>self-efficacy</i> sedang
$(\mu + 1,0 \sigma) \leq X$	kategori <i>self-efficacy</i> tinggi

Maka kategori *self-efficacy* adalah:

$X < (25 - 1,0 \cdot 5)$	rendah = < 19
$(25 - 1,0 \cdot 5) \leq X < (25 + 1,0 \cdot 5)$	sedang = $20 - 29$
$(25 + 1,0 \cdot 5) \leq X$	tinggi = > 30

Peneliti mendapatkan GSES versi Indonesia dari situs resmi <http://userpage.fu-berlin.de/health/selfscal.htm>. Pada situs web tersebut penulis menjelaskan bahwa setiap peneliti dapat menggunakan instrumen tersebut tanpa harus meminta izin kepada penulisnya terlebih dahulu tetapi harus mencantumkan sumbernya.

- c. Kuesioner penelitian gambaran kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana gunung meletus

Penelitian ini menggunakan kuesioner kesiapsiagaan bencana yang diadaptasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wulandari (2019) dengan jumlah total 37 pertanyaan yang terdiri dari 4 aspek yaitu, pengetahuan, sistem peringatan bencana, rencana tanggap darurat, dan

mobilisasi sumber daya. dengan 2 bentuk pertanyaan *Favourable* (pertanyaan positif) dan *Unfavourable* (pertanyaan negatif).

Tabel 3. 2 Kisi-kisi Kuesioner Kesiapsiagaan

Aspek	Jumlah pertanyaan	No Pertanyaan	
		Favourable	Unfavorable
Pengetahuan	10	1, 3, 4, 5, 7, 10, 8	9, 2, 6
Sistem peringatan bencana	7	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7	
Rencana tanggap darurat	13	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13	
Mobilisasi sumber daya	7	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7	

1) Untuk aspek pengetahuan, aspek sistem peringatan bencana, dan aspek mobilisasi sumber daya menggunakan pengukuran skala *Guttman*. Perhitungan skor aspek pengetahuan, aspek sistem peringatan bencana, dan aspek mobilisasi sumber daya menggunakan skala *Guttman*.

a) *Favourable* (pertanyaan positif) dengan benar (B) diberikan skor 1 dan salah (S) diberikan skor 0. *Unvavourable* (pertanyaan negatif) dengan benar (B) diberikan skor 0 dan salah (S) diberikan skor 1.

b) Skor maksimal = jumlah pertanyaan x skor tertinggi
 = 24 x 1
 = 24 (100%)

Skor minimal = jumlah pertanyaan x skor terendah
 = 24 x 0
 = 0 (0%)

c) Interval

$$i = \frac{range}{k}$$

Keterangan:

i : interval

$range$: nilai tertinggi – nilai terendah

k : kategori (baik, cukup, kurang)

$$\begin{aligned}\text{Interval skala } \textit{Gutteman} &= \frac{100-0}{3} \\ &= 33\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{d) Kriteria penilaian} &= \text{skor tertinggi} - \text{interval} \\ &= 100 - 33 \\ &= 67\end{aligned}$$

$$\text{Baik} = 67 - 100 \%$$

$$\text{Cukup} = 46 - 66 \%$$

$$\text{Kurang} = 0 - 45 \%$$

- 2) Untuk aspek rencana tanggap darurat terdapat 13 pertanyaan dan dengan menggunakan pengukuran skala *likert*, dengan skor 1 jawaban tidak setuju, skor 2 jawaban setuju, dan skor 3 jawaban sangat setuju. Perhitungan skor aspek rencana tanggap darurat menggunakan skala *likert*.

$$\begin{aligned}\text{a) Skor maksimal} &= \text{jumlah pertanyaan} \times \text{skor tertinggi} \\ &= 13 \times 3 \\ &= 39 (100\%)\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Skor minimal} &= \text{jumlah pertanyaan} \times \text{skor terendah} \\ &= 13 \times 1 \\ &= 13 \left(\frac{13}{37} \times 100\% = 35\% \right)\end{aligned}$$

- b) Interval

$$i = \frac{\textit{range}}{k}$$

Keterangan:

i : interval

range : nilai tertinggi – nilai terendah

k : kategori (baik, cukup, kurang)

$$\text{Interval skala } \textit{likert} = \frac{100-35}{3}$$

$$= 22$$

$$\begin{aligned}\text{c) Kriteria penlaian} &= \text{skor tertinggi} - \text{interval} \\ &= 100 - 22\end{aligned}$$

= 78

Baik = 78 – 100 %

Cukup = 46 – 77 %

Kurang = 22 – 45 %

2. Metode pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan guna menghasilkan data informasi yang dibutuhkan peneliti sebagai upaya mencapai tujuan penelitian. Penelitian ini menggunakan data primer (data langsung dari responden). Responden telah diberikan *informed consent*, kuesioner *self-efficacy* dan kuesioner kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana gunung meletus. Pengambilan data kuesioner dilakukan dengan membagikan kuesioner saat ada kegiatan warga dan dengan *door to door*. Terdapat tiga dusun dilakukan pengambilan data dengan cara mengikuti kegiatan warga. Sedangkan lima dusun lainnya dengan *door to door*.

G. Validitas dan Reabilitas

1. Uji Validitas

Validitas berasal dari bahasa Inggris *validity* yang bermakna keabsahan. Suatu instrumen yang valid apabila memiliki nilai validitas tinggi. Sebaliknya apabila instrumen dengan validitas rendah maka dikatakan kurang valid (Hartini, Roosarjani, & Dewi, 2019).

Instrumen dikatakan valid apabila r hitung $>$ dari r tabel (0,444) atau nilai $p <$ dari 0,05 berdasarkan korelasi *Pearson's Product Moment* (r) yang diolah dalam sistem komputerisasi (Nursalam, 2017).

Uji validitas dalam penelitian ini tidak dilakukan secara mandiri, instrumen atau kuesioner yang digunakan telah dilakukan uji validitas oleh peneliti sebelumnya.

- a. Kuesioner *general self-efficacy* telah dilakukan uji validitas dengan nilai *corrected total correlation* berkisar antara 0.528 – 0,707 oleh Lidya (2020). Hasil ini menunjukkan bahwa r hitung $>$ r tabel dan dinyatakan valid.

- b. Kuesioner kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana gunung meletus telah dilakukan uji validitas yang dilakukan oleh Wuandari (2019), dengan dibagi menjadi 4 aspek, yaitu:
- 1) Aspek pengetahuan, dengan nilai *corrected total correlation* berkisaran antara 0,403 – 0,639.
 - 2) Aspek sistem peringatan bencana dengan nilai *corrected total correlation* berkisaran antara 0,607 – 0,707.
 - 3) Aspek rencana tanggap darurat dengan nilai *corrected total correlation* berkisaran antara 0,373 – 0,621.
 - 4) Aspek mobilisasi sumber daya dengan nilai *corrected total correlation* berkisaran antara 0,487 – 0,749

Hasil uji validitas yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa r hitung $>$ r tabel dan dinyatakan valid.

2. Uji Reabilitas

Reliabilitas merupakan kesamaan pengamatan atau pengukuran ketika fakta diukur dan diamati berulang kali pada waktu yang berbeda. (Hartini, Roosarjani, & Dewi, 2019).

Uji reliabilitas pada penelitian ini tidak dilakukan secara mandiri, sebab instrumen sudah dilakukan uji reliabilitas oleh peneliti sebelumnya. Rumus dalam uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* dengan membandingkan r tabel dengan r hitung. Jika $r_a > r$ tabel dengan tingkat 5% atau 0,05 maka pada setiap pertanyaan dalam instrumen dikatakan valid, apabila $r_a > 6\%$ (0.06), maka pertanyaan dalam instrumen tersebut dikatakan reliabel (Hartini, Roosarjani, & Dewi, 2019).

- a. Uji reabilitas kuesioner *general self-efficacy* yang dilakukan Lidya (2020) dengan formula Cronbach's Alpha didapatkan nilai reliabilitas 0,847 sehingga kuesiner dinyatakan faktual atau teruji.
- b. Uji reabilitas kuesioner kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana gunung meletus yang dilakukan oleh Wulandari (2019) yang dibagi menjadi 4 aspek, yaitu:

- 1) Aspek pengetahuan yang diuji dengan formula *Cronbach's Alpha* didapatkan nilai reabilitas 0,779.
- 2) Aspek sistem peringatan bencana yang diuji dengan formula *Cronbach's Alpha* didapatkan nilai reabilitas 0,617.
- 3) Aspek rencana tanggap darurat yang diuji dengan formula *Cronbach's Alpha* didapatkan nilai reabilitas 0,703.
- 4) Aspek mobilisasi sumber daya yang diuji dengan formula *Cronbach's Alpha* didapatkan nilai reabilitasnya 0,612.

Hasil uji reabilitas yang sudah dilakukan menunjukkan nilai reabilitas lebih besar dari konstanta, sehingga kuesioner ini dinyatakan faktual atau teruji.

H. Metode Pengolahan dan Analisis Data

1. Metode Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan tahapan lanjutan pengumpulan data. Data-data mentah atau raw data akan diolah melalui beberapa proses hingga menjadi sebuah informasi (Masturoh & Anggita, 2018). Prosesnya meliputi:

a. Editing

Peneliti telah melakukan penyusunan data atau editing dan memastikan kuesioner penelitian sudah terisi kelengkapan jawabannya. Peneliti selalu mengecek kembali kuesioner yang telah diisi responden, apabila ada kekurangan, peneliti langsung memvalidasi ke responden.

b. Coding

Peneliti telah melakukan coding atau tahapan mengubah data dalam bentuk kalimat menjadi angka. Coding pada penelitian ini adalah:

- 1) Jenis Kelamin
 - a) Laki-laki diberikan kode 1
 - b) Perempuan diberikan kode 2
- 2) Usia
 - a) Pada usia 46 sampai 55 tahun diberikan kode 1
 - b) Pada usia 36 sampai 45 tahun diberikan kode 2

- c) Pada usia 26 sampai 35 tahun diberikan kode 3
- d) Pada usia 17 sampai 25 tahun diberikan kode 4
- 3) Pendidikan terakhir
 - a) SD diberikan kode 1
 - b) SMP diberikan kode 2
 - c) SMA/K diberikan kode 3
 - d) Perguruan Tinggi diberikan kode 4
- 4) Keterpaparan sumber informasi
 - a) Sudah mendapatkan Pendidikan kebencanaan diberikan kode 1
 - b) Belum mendapatkan Pendidikan kebencanaan diberikan kode 2
- 5) Tingkat Kesiapsiagaan
 - a) Untuk kurang diberikan kode 1
 - b) Untuk cukup diberikan kode 2
 - c) Untuk baik diberikan kode 3
- 6) Tingkat efisiensi
 - a) Untuk rendah diberikan kode 1
 - b) Untuk sedang diberikan kode 2
 - c) Untuk tinggi diberikan kode 3

c. *Scoring*

Peneliti telah memberikan nilai sesuai dengan skala pada kuesioner. Untuk kuesioner *Self-efficacy* sangat tidak setuju diberikan skor 1, tidak setuju diberikan skor 2, setuju diberikan skor 3, dan sangat setuju diberikan skor 4. Untuk kuesioner kesiapsiagaan pada aspek pengetahuan, aspek sistem peringatan bencana, aspek mobilisasi sumber daya, jawaban benar diberikan skor 1 dan jawaban salah diberikan skor 0. Pada aspek rencana tanggap darurat tidak setuju diberikan skor 1, setuju diberikan skor 2, sangat setuju diberikan skor 3.

d. *Data Entry*

Peneliti telah memasukan data jawaban kuesioner yang sudah diberi kode kedalam aplikasi Microsoft Exel dan aplikasi statistik.

e. *Tabulating*

Peneliti telah mencantumkan data hasil penelitian berupa tabel sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan beserta skornya.

f. *Cleaning*

Peneliti telah melakukan pembersihan data atau *cleaning data* dengan cara memeriksa ulang data yang dimasukkan untuk melihat apakah terdapat kesalahan input atau tidak.

2. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data univariat. Analisis Univariat merupakan analisa yang digunakan untuk mengetahui dan mengidentifikasi karakteristik dari setiap variabel dalam penelitian (Heryana, 2020). Analisis univariat dilakukan untuk mendapatkan informasi dari masing-masing variabel dengan mendeskripsikan usia, jenis kelamin, Pendidikan, keterpaparan informasi, kesiapsiagaan, dan tingkat *self-efficacy*. Analisis ini berfungsi untuk meringkas kumpulan data lalu diubah menjadi sebuah informasi yang mudah dipahami. Rumus analisis univariat sebagai berikut:

$$P = \frac{x}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase (%)

x = Frekuensi

n = Jumlah total

I. Etika Penelitian

Etika adalah ilmu atau pengetahuan yang berhubungan dengan individu dalam hubungannya dengan tingkah laku orang lain atau teman sebaya terhadap manusia. Etika penelitian terdiri dari hak dan kewajiban peneliti serta subjek penelitian atau informan (Hartini, Roosarjani, & Dewi, 2019). Peneliti telah mengajukan kelayakan etik (*ethical clearance*) kepada Komite Etik Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta pada tanggal 12 Mei 2023 dengan No: Skep/117/KEP/V/2023. Prinsip etik dalam penelitian ini, yaitu:

1. *Informed Consent*

Peneliti menyusun *informed consent*. Seluruh responden telah setuju berpartisipasi dalam penelitian dan responden sudah mengisi dan menandatangani *informed consent* yang diberikan oleh peneliti.

2. *Anonymity*

Peneliti tidak mencantumkan identitas atau nama lengkap responden pada kuesioner yang digunakan. Nama yang dicantumkan di kuesioner hanya nama inisial.

3. *Confidentiality*

Peneliti menjamin kerahasiaan dengan cara jawaban-jawaban dari responden yang diisi melalui kuesioner, lalu disimpan ditempat yang aman yang hanya diketahui oleh peneliti.

4. *Justice*

Peneliti tidak membeda-bedakan responden dan tidak memandang responden secara sosial atau budaya, peneliti juga menjelaskan semua tujuan penelitian, proses penelitian, dan memberikan reward kepada semua responden tanpa terkecuali.

J. Rencana Pelaksanaan Penelitian

Jalannya pelaksanaan penelitian ini, dikelompokkan menjadi tiga tahapan, meliputi tahap persiapan, pelaksanaan dan penyusunan laporan.

1. Tahap Persiapan

- a. Peneliti telah mengumpulkan data dari jurnal, buku, dan referensi lain untuk referensi saat membuat proposal riset atau penelitian.
- b. Peneliti telah mengusulkan judul penelitian kepada pembimbing serta melakukan pengajuan persetujuan judul di prodi keperawatan.
- c. Peneliti telah mengajukan berkas perizinan untuk melakukan pengambilan data awal atau studi pendahuluan di prodi keperawatan.
- d. Peneliti telah melakukan studi pendahuluan di Kelurahan Kepuharjo.
- e. Peneliti telah menyusun proposal penelitian mulai dari latar belakang, tinjauan teori dan metode penelitian.

- f. Peneliti telah melakukan ujian proposal penelitian
- g. Peneliti telah mengurus uji kelayakan etik pada Komite Etik Penelitian Unjaya.
- h. Peneliti telah mengajukan surat izin penelitian dari prodi keperawatan untuk Kelurahan Kepuharjo.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Peneliti telah menyelesaikan perizinan penelitian dengan mengantarkan surat izin penelitian di Kelurahan Kepuharjo dan institusi-institusi terkait.
- b. Peneliti telah melakukan kontrak waktu kegiatan dan memberikan *informed consent* pada responden.
- c. Peneliti telah menjelaskan cara pengisian kuisisioner.
- d. Responden telah mengerjakan kuisisioner setelah memahami cara pengisian kuisisioner.
- e. Peneliti telah melakukan pengumpulan lembar kuisisioner yang sudah dikerjakan oleh responden.
- f. Peneliti telah melakukan pengecekan kelengkapan data pada kuisisioner.

3. Tahap Laporan

- a. Peneliti telah melakukan *editing, coding, processing, tabulating* dan *cleaning* terhadap data-data dari hasil kuisisioner.
- b. Peneliti telah melakukan uji statistik data menggunakan aplikasi statistik.
- c. Peneliti telah menyusun laporan hasil (BAB IV dan V).
- d. Peneliti telah melakukan bimbingan hasil penelitian kepada dosen pembimbing.
- e. Peneliti telah mengajukan surat kepada prodi keperawatan sebagai pengantar melakukan ujian hasil.
- f. Peneliti telah mempresentasikan ujian hasil.
- g. Sesudah laporan penelitian disepakati dan setuju, peneliti melengkapi lampiran, pemberkasan, penjilidan, dan publikasi.